

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN  
MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING*  
PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGSARI  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Kumala Shinta Indriyani**

**Dra. Yuliatun, M.Pd.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Wates

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian melalui model Snowball Throwing pada siswa kelas III SD Negeri Sendangsari tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Aktivitas belajar siswa mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu Siklus I 64,28% (kategori kurang aktif) dan siklus II 85,71% (kategori sangat aktif). Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 74,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,28% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,57%.*

**Kata kunci:** Snowball Throwing, aktivitas belajar matematika, hasil belajar matematika.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh besar dalam memajukan pendidikan Indonesia. Sesuai dengan kompetensi pedagogik guru, dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Ada hasil yang memuaskan dan ada hasil yang kurang memuaskan. Dengan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dapat membuktikan bahwa tujuan pendidikan yang sudah direncanakan telah tercapai. Menurut Purwanto (2009:49), hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu memanfaatkan sarana prasarana atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena jika siswa termotivasi dan berperan aktif dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Sendangsari menunjukkan bahwa ternyata aktivitas dan hasil belajar matematika masih rendah. Hal tersebut disebabkan adanya kesulitan belajar matematika karena menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan banyak menghitung angka-angka yang rumit. Proses pembelajaran

yang kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan guru aktif dan siswa pasif. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah-masalah di atas dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa demi meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model *Snowball Throwing*. Penerapan model tersebut dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkembangkan keaktifan siswa, potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian melalui model *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Sendangsari Tahun Ajaran 2018/2019?". Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian melalui model *Snowball Throwing* pada siswa kelas III SDN Sendangsari Tahun Ajaran 2018/2019.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Handayama (2015:158), adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola kemudian bola dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lefudin (2017: 200), yang menyatakan bahwa *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang di dalam proses pelaksanaannya dibentuk beberapa kelompok yang kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilempar ke siswa lain dan siswa yang memperoleh harus menjawab pertanyaan dalam kertas.

Fase-fase model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Aris Shoimin (2014:175), yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberi penilaian. Kelebihan model *Snowball Throwing* menurut Aris Shoimin (2014:176), yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Sedangkan kelemahannya yaitu sangat bergantung pada kemampuan siswa dan jika ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

Penerapan model *Snowball Throwing* pada penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi operasi hitung

perkalian dan pembagian. Menurut Djamarah (2008:38), aktivitas belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek. Sedangkan menurut Darmadi (2017:248), aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya dalam sebuah situasi pembelajaran. Ahmad Susanto (2014:1), mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelejaran. Sedangkan Hosnan (2016:158), berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart menurut Suharsimi Arikunto (2006:93) yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri Sendangsari dengan subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu penelitian, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat sumber pembelajaran, dan menyusun instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu proses pelaksanaan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019 sampai 30 Oktober 2019. Pada tahap pengamatan yaitu mencermati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas oleh observer. Penelitian ini menggunakan 2 observer dan masing-masing observer mengamati 7 siswa serta jalannya kegiatan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Dan tahap refleksi yaitu kegiatan mengulas kembali tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan penelitian. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar kognitif siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal evaluasi dan lembar observasi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi karena disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan seperti RPP, silabus, kisi-kisi, buku, serta situasi dan kondisi siswa atau subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar kognitif. Untuk menghitung hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian secara individual

digunakan rumus hasil belajar kognitif setiap individu dan rata-rata kelas menurut Zainal Aqib (2009:41) yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor diperoleh

N = skor maksimum

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Mx = nilai yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Nilai ketuntasan pada mata pelajaran matematika adalah 75 dengan kriteria ketuntasan klasikal mencapai 75%. Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan peningkatan hasil penelitan terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian adalah siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>Aktivitas Belajar</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Persentase	50%	64,28%	85,71%

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Persentase	42,85%	64,28%	78,57%
Rata-rata	66,07	74,64	82,50

Dari hasil observasi kondisi awal sebelum dilakan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III SD Negeri Sendangsari masih rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian nilai rata-rata aspek kognitif yang diperoleh siswa kelas III yaitu 66,07 dengan persentase siswa tuntas sebesar 42,85%.

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada penilaian tindakan siklus I yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 74,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,28%. Disamping itu untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase keaktifan diperoleh siswa kelas III yaitu 64,28% atau masuk dalam kategori kurang aktif. Aktifitas dan hasil belajar Matematika aspek kognitif mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I masih terdapat 5 dari 14 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan lagi pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka di siklus II dilakukan tindakan perbaikan, sehingga hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang diperoleh siswa pun bertambah optimal. Berdasarkan hasil penilaian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif meningkat menjadi 82,50 dengan persentase siswa tuntas sebesar 78,57%. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas belajar menunjukkan bahwa persentase keaktifan yang diperoleh siswa meningkat menjadi 85,71% atau masuk dalam kategori sangat aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang diambil dari hasil observasi dan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di kelas III SD Negeri Sendangsari terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada observasi awal sebelum dilakukan tindakan hanya 50% siswa yang aktif dan berdasarkan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa setelah tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan setiap siklusnya yaitu persentase aktivitas belajar matematika siklus I 64,28% meningkat pada siklus II menjadi 85,71%.
2. Melalui penerapan model *Snowball Throwing* ada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di kelas III SD Negeri Sendangsari terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar yang diperoleh dari hasil ulangan harian, tindakan siklus I dan siklus II, dimana nilai rata-rata pada hasil ulangan harian 66,07 dengan persentase ketuntasan 42,82% dan pada siklus I meningkat menjadi 74,64 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 64,28% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50 dengan persentase ketuntasan juga meningkat menjadi sebesar 78,57%.

### **Saran**

Berikut beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat membiasakan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Matematika karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya aktif dan percaya diri saat menyampaikan pendapatnya dengan cara menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap jawaban siswa lain secara lisan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- ArisShoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deeublish
- Djamarah Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Kontkstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- JumantaHandayama. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- ZainalAqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yogyakarta: Diva Press